

# Impak Intervensi Non-Farmasi terhadap Penerapan Prinsip Green Hotel di Sarinbuana Eco Lodge

I Gusti Ayu Melistyari Dewi<sup>1</sup>, I Gusti Agung Mirah Sanjiwani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

## ARTICLE INFO

*Article history:*  
Received 19 April 2018  
Received in revised form  
6 October 2018  
Accepted 12 October 2018  
Available online 20 October  
2018 (DIEDIT EDITOR)

*Kata Kunci:*  
Green hotel  
Intervensi Non-Farmasi  
Ecolodge

## ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19, selain penerapan berbagai kebijakan intervensi non farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi prinsip green hotel dan dampak intervensi non farmasi terhadap penerapan prinsip green hotel di Sarinbuana Eco Lodge. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan karyawan dan manajemen serta observasi. Data dianalisis dengan analisis kualitatif yang menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penerapan prinsip green hotel sudah dilaksanakan dengan baik oleh karyawan dan manajemen hotel. Impak intervensi non farmasi pada ecolodge ini terdiri dari beberapa hal, yaitu pembatalan kedatangan tamu, penyesuaian jadwal bekerja karyawan, pengaturan kegiatan tamu selama menginap di ecolodge, pengelolaan sementara yang dilakukan oleh keluarga pemilik ecolodge. Manajemen ke depannya akan berusaha untuk meningkatkan kegiatan operasional agar lebih ramah lingkungan dari sebelumnya.

## ABSTRACT

*The development of sustainable tourism can be one of the efforts made by the government in dealing with the Covid-19 pandemic, in addition to implementing various non-pharmaceutical intervention policies. This study aims to analyze the dimensions of the green hotel principle and the impact of non-pharmaceutical interventions on the application of the green hotel principle at Sarinbuana Eco Lodge. The qualitative approach was carried out through interviews with employees and management as well as observations. The data were analyzed by qualitative analysis using three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The application of the green hotel principle has been carried out well by employees and hotel management. The impact of non-pharmaceutical interventions in this ecolodge consists of several things, namely cancellation of guest arrivals, adjustment of employee work schedules, arrangement of guest activities during their stay at the ecolodge, temporary management carried out by the ecolodge owner's family. Management in the future will try to improve operational activities to be more environmentally friendly than before.*

*Keywords: Green hotel, Non-Pharmaceutical Intervention (NPI), Ecolodge*

## Pendahuluan

Pariwisata di Bali mengalami banyak tantangan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara dan berbagai dampak dialami oleh usaha pariwisata. Hotel merupakan salah satu usaha pariwisata yang mengalami dampak yang signifikan. Jumlah hotel di Bali mengalami penurunan sejumlah 281 hotel yang dikarenakan tutup akibat terdampak Covid-19 (Kusuma et al., 2021) dan isu bahwa hotel akan dijual telah dijual dan dialihfungsikan mengingat biaya operasional yang cukup tinggi dan pengelola yang tidak mampu menutup kerugian yang ditimbulkan (Purwahita et al., 2021). Beberapa dampak lain yang dirasakan oleh hotel adalah fluktuasi tingkat hunian kamar hotel (Suryaningasih & Oka Suryawardani, 2021), menurunnya pendapatan hotel (Nuruddin, et al., 2020), penurunan pendapatan hotel (Purwahita et al., 2021).

Pandemi Covid-19 membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail : [melistyari@ipb-intl.ac.id](mailto:melistyari@ipb-intl.ac.id) (Penulis Pertama), [mirahsanjiwani@ipb-intl.ac.id](mailto:mirahsanjiwani@ipb-intl.ac.id) (Penulis Kedua)

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini (Kamil, 2021) yang kini berkembang menjadi istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), melakukan karantina, swab Antigen atau PCR atau menunjukkan sertifikat vaksin untuk keperluan perjalanan. Masyarakat yang sudah divaksin dapat melakukan kegiatan di luar rumah dengan melakukan scan barcode dalam aplikasi Peduli Lindungi sebagai bentuk tracking lokasi yang pernah dikunjungi. Protokol kesehatan yang awalnya diterapkan berupa 5M, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Bentuk intervensi non farmasi ini diupayakan oleh pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Penerapan konsep green hotel mungkin mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah sikap kurang konsisten yang dilakukan oleh staf hotel (Sinangjoyo, 2013). Diversifikasi produk dan efisiensi dilakukan oleh beberapa hotel di masa pandemi Covid-19 oleh pengelola Hotel Hyatt Regency Yogyakarta dengan merancang working space (Work From Hyatt) (Widyaningsih et al., 2021). Ada kecenderungan pengelola hotel untuk terus mempraktekkan konsep green hotel secara nyata, tidak hanya mencakup hotel berbintang tetapi juga mulai merambah ke hotel non bintang, termasuk hotel butik seperti ecolodge (Yuniati, 2021).

Sarinbuana Ecolodge merupakan salah satu usaha pariwisata yang berbentuk akomodasi yang menerapkan prinsip green hotel di Tabanan Bali. Akomodasi ini terbukti secara keberlanjutan menerapkan prinsip green hotel dengan memperoleh penghargaan Responsible Tourism Award di tahun 2006 yang diselenggarakan oleh Wild Asia. Penilaian dalam penghargaan ini disesuaikan dengan kriteria yang tercantum dalam Global Sustainable Tourism Criteria. Beberapa upaya yang berkaitan dengan penerapan prinsip Green Hotel yang telah dilakukan adalah mengoptimalkan penggunaan green product, pengolahan sampah serta pengembangan sumber daya manusia. Penerapan protokol kesehatan di akomodasi ini juga diterapkan dengan adanya sertifikasi CHSE dan penerapan protokol kesehatan 5M, serta mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi prinsip green hotel yang berlandaskan pada Panduan dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotel di Indonesia oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dan dampak intervensi non farmasi terhadap penerapan prinsip green hotel di Sarinbuana Eco Lodge. Penelitian perlu dilakukan untuk memastikan bahwa prinsip green hotel dapat diterapkan dengan baik dan maksimal sehingga dapat melihat keberlangsungan dari usaha pariwisata di Bali, terutama dalam menghadapi pandemi Covid-19.

### *Green Hotel*

Prinsip green hotel diperkenalkan untuk menjaga keberlanjutan pariwisata di suatu daerah. Prinsip keberlanjutan dalam prinsip ini mencakup tentang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial dan budaya, mengurangi dampak negatif dari aktivitas wisata, mempromosikan nilai sosial dan budaya masyarakat lokal, bertanggung jawab terhadap pengelolaan bisnis secara berkelanjutan, dan dapat menguntungkan bagi masyarakat lokal (Aminuddin et al., 2016). Menurut Green Hotel Association, green hotel merupakan kegiatan operasional hotel yang menerapkan berbagai macam elemen penting dalam program ramah lingkungan, perencanaan lingkungan, produk ramah lingkungan, sumber daya manusia dan pengelolaan lingkungan (Asean Tourism, 2018).

Dimensi green hotel menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, yaitu manajemen hotel berwawasan lingkungan, operasional hotel berwawasan lingkungan, pengelolaan tapak ramah lingkungan/tata guna lahan, efisiensi energi, konservasi air, efisiensi penggunaan material bangunan, produk lokal dan ramah lingkungan, kualitas pengudaraan dan kenyamanan ruangan, serta pengelolaan limbah berwawasan lingkungan (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2016). Orientasi dasar yang dilakukan oleh hotel yang menerapkan program green hotel meliputi (Abdullah & Pebriyanti, 2016) :

- a. Recycled Material  
Penggunaan bahan-bahan bangunan seperti aluminium, kaca, besi, baja, batu bata yang diprioritaskan untuk menjalankan "green construction".
- b. Recyclables  
Ketika sampah dipisahkan menjadi sampah kertas, sampah botol kaca, aluminium, maupun besi, dan botol plastik. Sampah tersebut kemudian didaur ulang oleh perusahaan dan dapat menghasilkan produk baru yang ramah lingkungan.
- c. Low-polluting

Hotel mempromosikan ide mengenai perlindungan terhadap lingkungan melalui operasi-operasi daur ulang, perencanaan sistem daur ulang, dan memanfaatkan energi surya, energi angin, energi biomassa, dan tenaga hidrolik.

d. Energy-saving

Hotel melakukan penghematan air dan energi, serta meningkatkan prosedur pelayanan atau menambahkan ide perlindungan lingkungan ke dalam pelatihan yang dilaksanakan.

Artikel merupakan artikel asli hasil penelitian atau hasil review dari artikel-artikel terdahulu. Artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Jumlah halaman artikel antara 10–12 halaman termasuk daftar rujukan.

### Intervensi Non Farmasi

Intervensi physical distancing berusaha untuk mengurangi kontak yang relevan dengan penyebaran penyakit menular antar individu (Aqarini, 2020). Berbagai survei telah dilakukan untuk mengambil langkah-langkah physical distancing yang berbeda selama pandemi saat ini, tetapi ini belum secara eksplisit mengukur kontak antara orang-orang. Mitigasi dan tekanan bertujuan untuk menurunkan permintaan layanan kesehatan maksimum dengan mengurangi tingkat penularan melalui intervensi non-farmasi, sementara pendekatan yang terakhir mengadopsi langkah-langkah yang sangat ketat untuk menekan prevalensi kasus baru menjadi nol (Aqarini, 2020).

Social distancing merupakan bentuk intervensi non farmasi yang dapat menghambat penyebaran virus, yaitu jarak fisik antar manusia atau mengurangi keramaian atau kumpulan dalam masyarakat di tempat-tempat seperti sekolah atau tempat kerja sehingga mampu membantu mengurangi kasus terinfeksi (Hutapea & Hutapea, 2021). Memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 adalah dengan dilakukannya pembatasan sosial (social distancing) dan juga pembatasan fisik (physical distancing).

### Ecolodge

Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha penyediaan pelayanan penginapan untuk wisatawan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Beberapa bentuk usaha penyediaan akomodasi adalah berupa hotel, bumi perkemahan, persinggahan karavan, vila dan pondok wisata (Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata, 2010). Ecolodge adalah sebuah hotel kecil atau guesthouse yang menggabungkan arsitektur lokal, budaya dan karakteristik alam, mendukung konservasi lingkungan dengan mengurangi limbah dan penggunaan energi serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi komunitas lokal. Faktor kunci penentu kesuksesan sebuah ecolodge adalah 1) destinasi lokasi ecolodge didirikan, 2) berbeda dengan kompetitor, 3) meningkatkan kesadaran tentang margasatwa dan alam dengan pemandu profesional dan pegawai yang sadar lingkungan, 4) mudah dijangkau, 5) lokasi ecolodge dari atraksi lainnya, 6) pegawai yang terqualifikasi, 7) kreativitas, profesionalitas, dan kemampuan untuk memasarkan ecolodge dengan dana yang minim (Kumaji et al., 2021).

### Metode

---

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digambarkan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian dilakukan selama periode bulan Juli sampai September 2022. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang peneliti dapatkan secara langsung dari Sarinbuana Ecolodge adalah hasil wawancara dengan karyawan dan manajemen hotel serta observasi secara non-participant. Sumber data sekunder berasal dari artikel yang menggunakan konsep green hotel dan informasi yang diambil dari website dan instagram dari Sarinbuana Ecolodge. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain mengumpulkan informasi awal baik secara literatur dan artikel yang berkaitan dengan penerapan konsep green hotel di hotel-hotel serta informasi tentang penerapan konsep green hotel pada website resmi dan instagram milik Sarinbuana Ecolodge, melakukan observasi langsung ke ecolodge dengan membawa check list terkait konsep green hotel, dan melakukan wawancara dengan informan. Informasi yang telah dikumpulkan dari website dan Instagram ecolodge ini kemudian diverifikasi dengan melakukan observasi non-participant di Sarinbuana Ecolodge. Informasi tentang penerapan prinsip green hotel juga digali lebih jauh pada informan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci terutama pada kegiatan operasional ecolodge. Hasil observasi kemudian didukung dengan melakukan wawancara pada

beberapa informan secara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan 3 orang karyawan dan 2 manajemen dari Sarinbuana Ecolodge. Wawancara juga dilakukan dengan lebih menekankan pada dampak yang dihadapi oleh karyawan, manajemen maupun kegiatan operasional di ecolodge selama masa pandemi Covid-19 dan mendukung hasil observasi terkait implementasi dari konsep green hotel. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Hardani et al., 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Implementasi Konsep Green Hotel di Sarinbuana Ecolodge

Praktik green hotel di Indonesia belum dapat diterima secara menyeluruh, namun dapat dikatakan ada kecenderungan pengelola hotel untuk terus mempraktikkan konsep green hotel secara nyata. Tidak hanya mencakup hotel berbintang tetapi juga mulai merambah ke hotel non bintang, termasuk hotel butik seperti ecolodge. Berbagai kendala seperti persepsi dan prosedur tentang green hotel yang identik dengan biaya perawatan yang mahal, dukungan dan peran serta pemerintah melalui kebijakan yang belum optimal, serta pemahaman tentang prosedur green hotel merupakan hal yang menjadi bagian dari kendala praktik green hotel di Indonesia.

Penerapan standar green hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum sudah menerapkan praktek ramah lingkungan, namun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala yaitu adanya sikap kurang konsisten yang dilakukan oleh staf hotel, kurangnya kesadaran tamu, minimnya sosialisasi serta adanya anggapan bahwa penerapan green hotel justru membutuhkan biaya yang mahal (Sinangjoyo, 2013). Implementasi konsep green hotel di Sarinbuana Ecolodge dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu

#### 1. Manajemen berwawasan lingkungan

Proses implementasi dimulai dengan adanya kebijakan-kebijakan terkait pelaksanaan green hotel, yaitu kebijakan efisiensi air, energi, pengelolaan limbah, peningkatan sumber daya manusia, pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi dan budaya serta kebijakan pemanfaatan lahan yang tersedia sesuai dengan tata guna lahan mengacu pada perundang-undangan. Sebuah green hotel tidak terlepas dari green team atau orang-orang yang berfokus dalam mewujudkan hotel yang berwawasan lingkungan. Seluruh staf yang bekerja di Sarinbuana Eco Lodge merupakan bagian dari Green Team. Gambar 1 merupakan seluruh staf dan manajemen yang dilatih serta dilakukan briefing secara berkala mengenai kebijakan lingkungan serta prosedur operasional yang mengacu pada prinsip keberlanjutan. Tidak hanya itu, dalam perkembangannya Sarinbuana Eco Lodge juga melakukan inovasi serta mendorong kerjasama green team dengan para tamu hotel, masyarakat serta supplier agar dapat terlibat dalam pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan.



Gambar 1. Karyawan dan Manajemen Sarinbuana Ecolodge  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

Dalam berinovasi, Sarinbuana Eco Lodge terus berupaya untuk tetap mengembangkan serta mengajarkan berbagai keterampilan baru untuk para staf. Salah satu pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan dalam membuat healthy food. Dengan pelatihan dasar mengenai healthy food, para staf dapat mengembangkan dasar tersebut dalam berinovasi untuk membuat menu makanan sehat namun di adaptasi dari makanan lokal/tradisional. Inovasi makanan lokal yang menjadi menu di restoran yaitu Bubur Tempe, Raw Coconut Soup dan Balinese Tofu Curry. Dalam pengembangan program, Sarinbuana Eco Lodge juga melakukan evaluasi melalui guest comment melalui formulir maupun feedback secara langsung dari para tamu hotel yang akan menjadi bahan pertimbangan pengembangan program kedepannya.

## 2. Operasional hotel berwawasan lingkungan

Aspek operasional hotel berwawasan lingkungan dilakukan dalam dua hal, yaitu penerapan green procurement dan kepedulian kepada masyarakat. Penerapan green procurement dilakukan melalui penggunaan bahan pembersih untuk operasional laundry yang menggunakan produk dari Bali Soap (“eco-friendly laundry soap”), penyediaan amenities untuk tamu didapatkan dari Bali Asli dengan karakteristik bahan-bahan alami serta aman bagi lingkungan, meminimalkan penggunaan plastik dalam pengadaan dan pembelian barang, mengurangi penggunaan peralatan makan dan minum yang habis pakai misalnya beralihnya dari penggunaan sedotan plastik ke sedotan stainless, bahan makanan di dapatkan dari kebun organik yang dimiliki oleh Sarinbuana Eco Lodge sendiri. Gambar 2 merupakan kebun organik yang dimiliki oleh ecolodge ini. Namun, Sarinbuana Eco Lodge juga memasok bahan makanan dari warga sekitar seperti buah maupun sayuran untuk memenuhi kebutuhan operasional. Hal ini juga merupakan upaya manajemen dalam mendukung bisnis lokal serta industri kreatif sekitar yang mana dapat meminimalkan energi dan transportasi dalam pengadaannya



Gambar 2 Terong dan stoberi di kebun organik  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

Penerapan Keperdulian Kepada Masyarakat dilakukan dengan cara menjaga kearifan lokal, masyarakat lokal sebagai karyawan, pelatihan untuk karyawan, donasi pada tempat trekking, menjadi sponsor untuk kegiatan masyarakat lokal serta penanaman pohon. sponsor dalam klub sepak bola lokal yaitu Putra Buana serta pelatihan untuk anak-anak. Pelatihan sepak bola junior ini diberikan secara gratis bagi anak-anak di Desa Wanagiri. Selain memberikan training, Sarinbuana Eco Lodge juga memberikan sponsor berupa baju bola serta pengadaan turnamen. Gambar 3 merupakan klub sepak bola Putra Buana yang mendapatkan sponsor dari ecolodge ini.



Gambar 3 Klub sepak bola Lokal, Putra Buana  
(Sumber: [instagram.com/baliecolodge](https://www.instagram.com/baliecolodge))

## 3. Pengelolaan tapak ramah lingkungan/tata guna lahan

Dari bagian depan hotel, untuk menjangkau area bungalow memiliki jarak hingga 150 meter dan memiliki luas vegetasi hampir 60% luas total lahan. Sarinbuana Eco Lodge memiliki pembibitan mandiri yang mana sebagai sumber dari pengembangan tanaman di area hotel. Beberapa bibit yang dapat dilihat pada Gambar 4 tersebut juga dijual kepada para wisatawan yang tertarik dengan tanaman lokal. Akses masuk ke lingkungan hotel melalui jalan beton pada Gambar 4 yang mana jalan ini hanya diperuntukkan untuk pejalan kaki. Tersedia parkir sepeda, sepeda motor dan mobil di depan hotel.



Gambar 4 Bibit tanaman di kebun organik (kiri) dan Akses menuju Ecolodge (kanan)  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

#### 4. Efisiensi energi

Konsumsi energi listrik yang terbatas dengan maksimal pemakaian hanya 7500 watt untuk keseluruhan properti, tidak adanya penggunaan Air Conditioner (AC) maupun kipas angin di seluruh bangunan hotel, memaksimalkan pencahayaan alami, mengajak tamu untuk ikut dalam melaksanakan program efisiensi energi. Gambar 5 menunjukkan bahwa desain dari atap yang memiliki beberapa bagian yang dapat menjadi media tembus cahaya yang mana dapat memberikan pencahayaan optimal pada ruangan di restoran. Efisiensi energi terhadap pencahayaan buatan juga dilakukan melalui beberapa cara, seperti menggunakan inovasi terbaru dalam penerangan yang dapat menghemat penggunaan energi listrik dengan mengganti lampu biasa ke lampu dengan teknologi efisiensi energi terkini antara lain lampu T5 atau lampu LED (Light Emited Diode) pada seluruh hotel dan mematikan lampu penerangan jika sudah tidak digunakan atau dibutuhkan, selain mengajak tamu untuk ikut dalam melaksanakan program efisiensi energi.



Gambar 5 Pencahayaan menggunakan atap kaca di restoran  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

#### 5. Konservasi air

Melakukan pengolahan langsung air dari gunung untuk kegiatan operasional dan natural pool sebagai kolam renang alami yang tidak menggunakan chemical sama sekali, penggunaan material bangunan yang berasal dari area sekitar, penggunaan bahan alternatif untuk menghindari gangguan hama atau serangga, dan penggunaan produk lokal yang ramah lingkungan. Membuat kampanye efisiensi air bagi karyawan maupun tamu hotel selain itu juga mengajak tamu untuk menjadi eco guest agar sisa-sisa limbah cair dari bungalow aman bagi lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan dengan kandungan zat kimia yang sulit terurai. Gambar 6 menunjukkan bahwa pada guest information book yang disediakan di setiap bungalow telah disertai banyak informasi tentang usaha hotel untuk melakukan konservasi air dan ajakan bagi tamu untuk dapat berpartisipasi untuk melakukan konservasi air dengan cara menggunakan air sesuai kebutuhan.



Gambar 6 Ajakan untuk menggunakan air dengan bijak pada buku informasi yang tersedia di bungalow  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

#### 6. Efisiensi penggunaan material bangunan, produk lokal dan ramah lingkungan

Penggunaan bahan alami dalam produk pembersih seperti minyak Eucalyptus sebagai pembersih lantai dan toilet, baking soda untuk membersihkan westafel dan toilet, menggunakan minyak tung untuk mebel kayu dan penyegar ruangan alami dari minyak essensial. "Dalam mengendalikan serangan semut, kami tidak pernah menggunakan insektisida atau bahan beracun yang memiliki efek tidak baik untuk lingkungan, dengan itu kami membuat ant moats untuk mencegah adanya semut yang berasal dari kebun masuk ke bungalow, hal ini sangat efektif untuk mencegah adanya semut di bungalow" (Wawancara dengan Ibu Putri, Assistant Manager). Gambar 7 menunjukkan ant moants yang digunakan untuk mencegah semut agar tidak masuk ke bungalow dan mengganggu kenyamanan tamu.



Gambar 7 Ant moants  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

#### 7. Kualitas pengudaraan untuk pengendalian kesehatan dan kenyamanan dalam ruang

Dilakukan sosialisasi kawasan bebas asap rokok bagi siapapun yang berada di kawasan hotel baik staf maupun tamu, menjaga tumbuhan hijau agar tumbuh subur di area sekitar hotel, sistem ventilasi yang baik, upaya anti pembakaran sampah di area hotel, dan menyediakan program-program untuk mengurangi emisi karbon. Pengurangan emisi karbon ini dilakukan oleh para tamu dengan diberikannya kesempatan dalam kontribusinya terhadap lingkungan sekitar. Informasi kontribusi tamu tersebut dapat dilihat pada guest information book yang dapat dilihat pada Gambar 8. Kontribusi berupa penanaman pohon di area sekitar Sarinbuana Eco Lodge serta jenis pohon yang ditanam merupakan tanaman lokal yang tentunya cocok dengan iklim lokal.



Gambar 8 Program penanaman pohon untuk tamu  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

Kenyamanan dalam ruang dari segi suara di dukung dari lokasi Sarinbuana Eco Lodge yang jauh dari jalan raya. Bangunan di desain memiliki akses maksimal untuk melihat pemandangan sekitar. Selain itu penggunaan “glass box” pada dinding dan jendela menciptakan ruangan dengan penerangan yang cukup. Selain itu visual di luar ruangan berupa pemandangan alami juga ditonjolkan melalui spot khusus di setiap bangunan bungalow. Gambar 9 menunjukkan pemandangan yang dapat dilihat langsung dari bungalow pada kategori Cozy View Bungalow.



Gambar 10 Pemandangan di Cozy View Bungalow  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

#### 8. Pengelolaan limbah berwawasan lingkungan

Pengelolaan dilakukan dengan cara membagi tiga, yaitu pengelolaan limbah padat, pengelolaan limbah cair, pengelolaan limbah B3. Selain itu, dalam pengolahan limbah dikenal dengan adanya reduce, reuse dan recycle. Operasional hotel menghasilkan beberapa bahan potensial yang dapat diolah menjadi kompos. Pengolahan sampah di hotel memiliki manfaat ganda yaitu tidak hanya mengatasi masalah limbah yang ada, sekaligus mendapat pupuk organik yang bermutu dan bermanfaat. Syarat utama dalam pengolahan limbah menjadi kompos adalah proses pemilahan sampah. Pentingnya untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Penggunaan kompos sebagai sumber nutrisi tanaman merupakan salah satu program bebas bahan kimia, walaupun kandungan zat hara lebih sedikit dibandingkan dengan pupuk kimia. Gambar 11 menunjukkan bahwa limbah padat organik dikumpulkan dan diolah menjadi kompos yang dapat digunakan pada kebun organik di ecolodge ini.



Gambar 11 Limbah padat organik  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

#### Impak Intervensi Non Farmasi di Sarinbuana Ecolodge

Persepsi terhadap Covid-19 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap intervensi non farmasi dan secara negatif dan signifikan mempengaruhi keinginan untuk memutuskan bepergian selama pandemi (Kement et al., 2022). Apalagi jika perusahaan pariwisata mengetahui keputusan konsumen selama proses pandemi, mereka dapat merencanakan teknik pemasaran yang tepat. Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada penurunan jumlah tamu yang menginap di Sarinbuana Ecolodge. Wawancara dengan Ibu Made pada sebagai salah satu karyawan kitchen di restoran pada Gambar 12 dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi ecolodge selama pandemi. "Selama pandemi, ada saja tamu yang menginap. Walaupun tidak ramai, tapi terus saja ada yang menginap, sekitar 2 atau 4 orang dan biasanya saat weekend lebih ramai, di mana bisa saja tamu menginap dengan jumlah 8 sampai 10 orang. Tamu yang menginap juga sudah sering ke sini dan sudah cukup lama tinggal di Canggu. Ada yang sudah tiga sampai empat kali menginap di hotel. Kalau sebelum pandemi di sini biasanya ramai, selalu full booking. Biasanya mereka sudah booking setahun atau beberapa bulan yang lalu. Saat pandemi, tamu lebih mudah memesan kamar, yaitu langsung melalui aplikasi WhatsApp. Sebelumnya ada juga tamu yang akan check in tapi tiba-tiba kena covid. Ada juga tamu yang tiba-tiba sakit dan tidak tentu kena covid, mungkin agak demam atau gimana, mereka tidak jadi stay. Banyak yang cancel juga." (Wawancara dengan Bu Made, karyawan bagian Kitchen di restoran).



Gambar 12 Wawancara dengan Bu Made  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

Kegiatan operasional ecolodge selama pandemi mengalami banyak penyesuaian. Manajemen berusaha untuk tidak memberhentikan karyawan walaupun kegiatan operasional sempat tutup sementara waktu. Wawancara dengan Pak Kadek sebagai karyawan Service di restoran pada Gambar 13 dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi pengelolaan sumber daya manusia di ecolodge. "Sebelum pandemi, biasanya tempat ini digunakan untuk merayakan ulang tahun, party, dan mengundang teman-teman dari tamu itu sendiri. Selama pandemi, karyawan bekerja selama setengah bulan. Saat virus Covid-19 menyebar cepat, karyawan sempat diistirahatkan sekitar 1 atau 1 setengah bulan. Setelah itu, mereka mulai bekerja tapi setengah hari kalau tidak ada tamu secara bergiliran, agar semua dapat melakukan pekerjaan. Dulu ada karyawan yang berhenti 3 orang, karena rencana akan bekerja ke kota sebelum pandemi. Sayangnya saat mengundurkan diri justru langsung terjadi pandemi Covid-19. Tamu yang biasanya stay di sini dari Australia. Sebelum pandemi, biasanya tamu Eropa. Kadang ada juga tamu

domestik yang booking selama pandemi" (Wawancara dengan Pak Kadek, karyawan bagian Service di restoran).



Gambar 13 Wawancara dengan Pak Kadek  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

Covid-19 juga akan mempengaruhi niat perilaku masyarakat selama melakukan perjalanan wisata. Oleh karena itu, setiap negara mengambil langkah-langkah tambahan untuk memperlambat penyebaran melalui intervensi non-farmasi (NPI) seperti memakai masker, aturan jarak sosial, dan menjaga kebersihan (Simarmata et al., 2021). Wawancara dengan Bu Putri selaku Assistant Manager dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan operasional ecolodge pada masa pandemi yang ditunjukkan pada Gambar 14. "Dulu hotel sempat mengikuti dan sempat mau cari sertifikat CHSE. Prosesnya terlalu *complicated*, jadi di tengah jalan tidak jadi. Ada beberapa tamu menanyakan tentang sertifikat CHSE pada hotel ini. Hal yang dilakukan untuk mengatasi keraguan tamu tersebut adalah dengan menjelaskan bahwa tempatnya tidak terlalu kontak langsung, di mana satu bungalow dengan bungalow yang lain juga jaraknya tidak seperti kamar-kamar hotel pada umumnya. Misal kalau tamu tidak mau ketemu dengan tamu yang lain, kadang mereka tidak ke restoran dan juga tidak terlalu berkerumun." (Wawancara dengan Bu Putri, Assistant Manager).



Gambar 14 Wawancara dengan Bu Putri  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

Intervensi non farmasi tidak hanya berperan penting sebagai tindakan kebersihan pribadi dan lingkungan untuk mencegah penyebaran Covid-19, tetapi juga sebagai faktor yang mendorong wisatawan untuk mengatasi hambatan perjalanan psikologis dan termotivasi untuk melakukannya (Chung et al., 2021). "Awal pandemi Covid-19 sempat diberlakukan aturan bahwa tamu diminta untuk tidak pindah tempat duduk saat berada di restoran. Saat pandemi juga hotel sempat tutup selama 4 bulan dari Maret sampai pertengahan Juli. Bulan April 2022 kami mulai mendapatkan pemesanan kamar dari luar negeri. Biasanya tamu yang menginap sudah berdomisili di Bali dan menginap saat akhir pekan, misalnya dari Ubud, Karangasem, Canggu, Sanur, Umalas dan lainnya. Hari ini jumlah kamar yang dihuni adalah sebanyak 3 kamar, ada yang domestik dan dari Canggu. Mereka sudah lama menetap di Canggu dan menginap di sini untuk berlibur dengan teman-temannya." (Wawancara dengan Bu Linda, Manager)

Promosi melalui media online merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak hotel, seperti menggunakan berbagai platform digital, yaitu Instagram dan Facebook (Sanjiwani, 2022). Hal serupa juga dilakukan oleh manajemen Sarinbuana Ecolodge untuk tetap bertahan pada masa pandemi Covid-19. "Selama pandemi Covid19, kami memiliki kesulitan, di mana hotel sempat tutup dan karyawan

bekerja hanya beberapa bulan. Sebagai pemilik, saya tidak mau memberhentikan karyawan. Saat hotel tutup, keluarga kami yang memelihara bangunan hotel, duduk bersama di pinggir kolam dan berbincang. Kita bisa bertahan dgn mempertimbangkan ke arah promosi. Promosi yang kuat bisa membuat ecolodge ini bertahan. Walaupun pandemi, ada saja beberapa yang berkunjung, terutama saat weekend. (Wawancara dengan Pak Norman, Owner).

## Simpulan dan Saran

---

Sarinbuana Ecolodge secara umum telah menerapkan konsep green hotel. Aspek-aspek penting dalam konsep ini meliputi manajemen berwawasan lingkungan, operasional hotel berwawasan lingkungan, pengelolaan tapak ramah lingkungan/tata guna lahan, efisiensi energi, konservasi air, efisiensi penggunaan material bangunan, produk lokal dan ramah lingkungan, kualitas pengudaraan untuk pengendalian kesehatan dan kenyamanan dalam ruang, dan pengelolaan limbah berwawasan lingkungan telah diterapkan dalam kegiatan operasional ecolodge ini. Manajemen berencana untuk mengurangi penggunaan plastik pada produk pembersih, upaya untuk mengurangi penggunaan kertas, dan upaya untuk menggunakan kendaraan listrik di samping kendaraan berbahan bakar bensin.

Impak intervensi non farmasi memang cukup membuat manajemen kewalahan dalam mengelola kegiatan operasional di Sarinbuana Ecolodge. Namun, hal ini telah didukung dengan adanya pengelolaan sumber daya manusia, karyawan dan manajemen yang sudah divaksinasi booster serta sarana prasana untuk tetap menjaga kenyamanan tamu selama menginap di ecolodge.

## Ucapan Terimakasih

---

Penelitian ini didanai secara penuh oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi) dalam Skema Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2022.

## Daftar Rujukan

---

- Abdullah, T., & Pebriyanti, K. (2016). Pengaruh program green hotel terhadap keputusan menginap tamu di the Royale Krakatau Hotel Cilegon Banten. *THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 6(1), 1023. <https://doi.org/10.17509/thej.v6i1.2013>
- Aminuddin, I., Krishnadianty, D., Syukur, A. G., & Dian, I. A. (2016). *Panduan Pengembangan Akomodasi Wisata Ramah Lingkungan*. Skripsi: Politeknik Negeri Bandung.
- Aquarini. (2020). Pengaruh kebijakan politik terhadap kepatuhan physical distancing mencegah penyebaran covid-19 effect of political policy on physical distancing compliance preventing the spread of covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2), 86–93.
- Asean Tourism. (2018). Asean tourism standards 2018-2020. *Asean Tourism Forum 2018*.
- Chung, J. Y., Lee, C. K., & Park, Y. . (2021). Trust in social non-pharmaceutical interventions and travel intention during a pandemic. *Journal of Vacation Marketing*, 27(4), 437–448. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/13567667211009584>
- Hardani, Sukmana, D. J., & Andriani, Helmina, Fardani, R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hutapea, A. P., & Hutapea, L. (2021). Tingkat kepatuhan mahasiswa/i yang sudah divaksin dalam melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 749–758. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Kamil, I. (2021). 1.677.274 kasus covid-19 di Indonesia dan imbauan Presiden agar masyarakat tak optimisme berlebihan. *Nasional.Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/03/06573921/1677274-kasus-covid-19-di-indonesia-dan-imbauan-presiden-agar-masyarakat-tak?page=all>
- Kement, U., Çavuşoğlu, S., Demirağ, B., Durmaz, Y., & Bükey, A. (2022). Effect of perception of covid-19 and nonpharmaceutical intervention on desire and behavioral intention in touristic travels in Turkey.

- Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 5(1), 230–249. <https://doi.org/10.1108/JHTI-07-2020-0139>
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Pub. L. No. PM. 86/HK.501/MKP/2010, 1 (2010). [www.jdih.kemendparekraf.go.id](http://www.jdih.kemendparekraf.go.id)
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2016). *Panduan dan pedoman pelaksanaan green hotel di Indonesia*. 1–156.
- Kumaji, R. A., Hakim, L., & Pangestuti, E. (2021). Ecolodge sebagai sarana akomodasi pariwisata berkelanjutan. *Profit*, 15(01), 27–42. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.4>
- Kusuma, B., Bagus Kusuma Wijaya, & Wayan Eny Mariani. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada sektor perhotelan Di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.22225/wmbj.3.1.2021.49-59>
- Nuruddin, Wirawan, P. E., Pujiastuti, S., & Sri Astuti, N. N. (2020). Strategi bertahan hotel di bali saat pandemi covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(2), 579. <https://doi.org/10.24843/jkb.2020.v10.i02.p11>
- Purwahita, A. A. A. R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). The impact of covid-19 on Bali tourism in terms of the social, economic, and environmental sector (A literature review). *Journal of Tourism Studies and Applied*, 1(2), 68–80.
- Sanjiwani, I. G. A. M. (2022). Strategi bertahan pada masa pandemi covid-19 di Ancak Restaurant. *Jurnal ALTASIA*, 4(1), 18–27.
- Simarmata, R. A., Naibaho, R. W., Simarmata, J., & Setiawan, E. B. (2021). The perception effect of covid-19 and non-pharmaceutical interventions (NPI) on behavioral intention in touristic travel at Indonesia. *Advances in Transportation and Logistics Research*, 4(0), 574–585. <https://proceedings.itltrisakti.ac.id/index.php/ATLR/article/view/418>
- Sinangjoyo, N. J. (2013). Green hotel sebagai daya saing suatu destinasi (Studi kasus pada industri hotel berbintang di wilayah Yogyakarta). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 83–93. [https://journal.ugm.ac.id/tourism\\_pariwisata/article/view/6368](https://journal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/6368)
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suryaningsih, I. . A., & Oka Suryawardani, I. G. A. (2021). Strategi bertahan hotel berbintang dalam menghadapi situasi covid-19 di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(2), 387. <https://doi.org/10.24843/jkb.2021.v11.i02.p08>
- Widyaningsih, H., Krestanto, H., & Atmoko, T. P. H. (2021). Diversifikasi produk dan efisiensi bisnis dalam keberlanjutan green hotel pada era new normal di Hyatt Regency Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 148–157. <https://doi.org/10.31294/par.v8i2.11505>
- Yuniati, N. (2021). Green hotel concept and practices in Indonesia. *E-Journal of Tourism*, 8(2), 184. <https://doi.org/10.24922/eot.v8i2.76346>